

LAPORAN BULANAN - JULI 2023

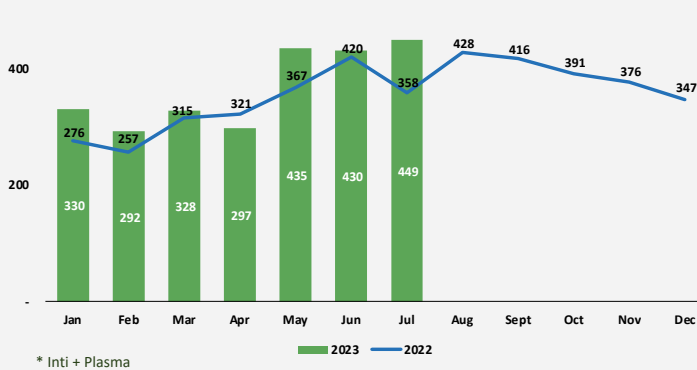
IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

Keterangan (000 ton)	Kinerja 7 Bulan		Perubahan	2022 (Setahun Penuh)
	2023	2022		
TBS Panen (Inti dan Plasma)	2.560	2.315	10,6%	4.273
TBS Panen per Daerah				
Sumatra	985	888	10,8%	1.676
Kalimantan	1.178	1.015	16,2%	1.884
Sulawesi	397	412	-3,7%	713
TBS Proses				6.868
Inti dan Plasma	2.560	2.315	10,6%	4.273
Pihak Ketiga	1.517	1.569	-3,3%	2.595
CPO	752	735	2,3%	1.304
Kernel	162	159	1,9%	282

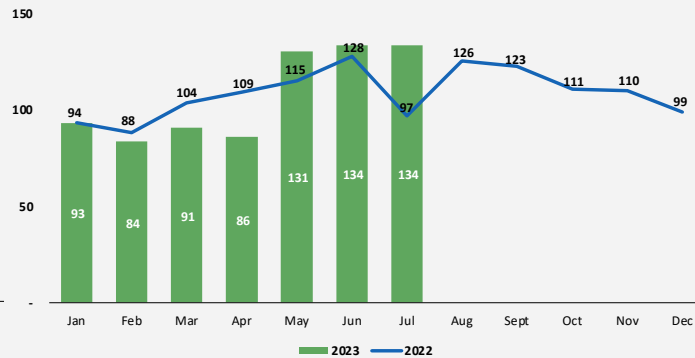
PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perseroan") hingga bulan Juli 2023 telah memproduksi 2,6 juta ton Tandan Buah Segar (TBS) atau meningkat sebesar 10,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Peningkatan ini seiring dengan kenaikan produksi TBS inti sebesar 10,9% hingga Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022.

Perseroan juga memproduksi *Crude Palm Oil* (CPO) per Juli 2023 sebesar 752 ribu ton atau meningkat sebesar 2,3% dibandingkan per Juli 2022. Hal ini seiring dengan peningkatan produksi Kernel sebesar 1,9% menjadi 162 ribu ton per Juli 2023 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 sebesar 138 ribu ton.

Tren Produksi TBS AALI* – 000 Ton



Tren Produksi CPO AALI – 000 Ton



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Keterangan - Rp. Miliar	6M23	6M22	Perubahan
Pendapatan Bersih	9.391	10.965	-14,4%
Beban Pokok Pendapatan	8.363	9.144	-8,5%
Laba Bruto	1.027	1.821	-43,6%
Margin Laba Bruto	10,9%	16,6%	-5,7%
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan:	368	809	-54,6%
Margin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	3,9%	7,4%	-3,5%

Perseroan mencatat penurunan pendapatan bersih sebesar 14,4% dari Rp 11,0 triliun pada Juni 2022 menjadi Rp 9,4 triliun pada Juni 2023. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga rata-rata CPO Perseroan sebesar 24,4% serta penurunan harga rata-rata Kernel sebesar 50,9% pada Juni 2023 dibandingkan dengan Juni 2022. Penurunan tersebut mengakibatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan mengalami penurunan sebesar 54,6% dari Rp 809 miliar pada Juni 2022 menjadi Rp 368 miliar pada Juni 2023.